



## Peningkatan Kemampuan Ibu-ibu PKK tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pendekatan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di Desa Tawang, Sukoharjo

Yuli Kusumawati<sup>1</sup>, Dea Amanda<sup>1</sup>, Fiorizka Putri Meyzwari<sup>1</sup>, Siti Zulaekah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura 57162, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura 57169, Jawa Tengah

\*Email koresponden: [yuli.kusumawati@ums.ac.id](mailto:yuli.kusumawati@ums.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 Jul 2024

Accepted: 12 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

#### Kata kunci:

Deteksi Dini;  
Kanker payudara;  
Pengetahuan;  
SADARI

#### Keywords:

Breast cancer;  
Early detection;  
Knowledge;  
SADARI

### ABSTRAK

**Background:** Kanker payudara adalah salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh wanita di dunia. Data di Puskesmas Weru sebanyak 1,38% khususnya di Desa Tawang, Kecamatan Weru, bidan desa dan pengurus tim penggerak PKK menyampaikan terdapat kematian akibat kanker payudara sebanyak 3 kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang kanker payudara kepada ibu-ibu PKK di wilayah Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Karanganyar, diikuti oleh 35 Peserta terdiri dari Kader PKK dan Wanita Usia subur dengan metode pendidikan masyarakat. Edukasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengolahan data menggunakan metode uji t berpasangan untuk melihat perbandingan hasil pre-test dan post-test. **Hasil:** Nilai rata-rata pre-test dan post-test yakni sebesar 17,89 dan 19,06 sedangkan hasil paired sample test didapatkan hasil sig=0,007. Hasil tersebut dinilai signifikan karena nilai sig < 0,05. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Tawang dapat disimpulkan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pada ibu-ibu PKK dan wanita usia subur di desa tersebut setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is one of the most common diseases affecting women worldwide. Data from the Weru Health Center indicates that in Tawang Village, Weru District, there is a prevalence of 1.38%, with local midwives and the PKK (Family Welfare Empowerment) team reporting three deaths due to breast cancer. This community service activity aims to provide comprehensive education about breast cancer to PKK members in Tawang Village, Weru District, Sukoharjo Regency. **Methods:** The activity was conducted in Tawang Village, Weru District, Karanganyar Regency, with 35 participants, including PKK cadres and women of childbearing age, using a community education method. Direct education and training were provided regarding breast cancer and breast self-examination (SADARI). Data processing utilized paired t-tests to compare the results of pre-tests and post-tests. **Results:** The average scores for the pre-test and post-test were 17.89 and 19.06, respectively. The paired sample test yielded a significance value of 0.007. This result is considered significant since the p-value is less than 0.05. **Conclusions:** The community service activity in Tawang Village was successful, as evidenced by the increased knowledge about breast cancer among PKK members and women of childbearing age in the village after participating in the program



## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh wanita di seluruh dunia. Meskipun demikian, banyak wanita, terutama di lingkungan masyarakat kita, masih minim pengetahuan tentang kanker payudara, termasuk faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Faktor risiko kanker payudara berasal dari 2 faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, genetik, ras, paritas dan menyusui. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah alkohol, kurang aktivitas fisik, obesitas, konsumsi alkohol yang dapat dicegah sejak dini melalui pengetahuan awal (Sadoh et al., 2021).

Tingginya prevalensi wanita mengidap kanker payudara berhubungan dengan keterlambatan diagnosis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara, kurangnya paparan informasi, dan kurangnya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Diagnosis kanker dini melalui kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat bermanfaat pada beberapa hal seperti mendiagnosis penyakit sebelum terlihat secara klinis, menawarkan pengobatan dini, mengurangi angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup (Sadoh et al., 2021).

Data Globocan tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Sebanyak 70% kanker payudara terdeteksi telah pada tahap stadium lanjut, sehingga menimbulkan risiko kematian tinggi. Jika masyarakat dapat mengenal dan mengetahui tanda gejala serta mendeteksi di tahap awal kemungkinan kematian dapat di cegah dan ditanggulangi, sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data di Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan Wanita Usia Subur (WUS) yang terdapat benjolan pada pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) sebanyak 1,0% dan di Kabupaten Sukoharjo data tersebut lebih tinggi yaitu 1,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2022).

Di tahun 2022, pada capaian pemeriksaan deteksi dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Kabupaten Sukoharjo ditemukan sebanyak 2 kasus sadanis (sadari klinis) positif kanker payudara di Kecamatan Weru (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2023). Sedangkan, pada tahun 2023 saat melakukan analisis situasi di Desa Tawang kami mendapatkan info dari Ketua PKK yang mengatakan bahwa terdapat 3 kasus kematian pada penderita kanker payudara. Hal ini menyebabkan kekhawatiran pada ibu-ibu dan wanita di Desa Tawang. Maka dari itu, ibu-ibu kader PKK di Desa Tawang mengusulkan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait perilaku sadari dan kanker payudara. Hal ini juga menunjukkan suatu peringatan dini untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait perilaku SADARI.

SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Amila et al., 2020). SADARI merupakan suatu pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya

kanker payudara pada wanita (Roslianti et al., 2022). SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia yang masih muda dan usia produktif 15-49 tahun. Wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara, namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang pentingnya melakukan praktik SADARI (Sari et al., 2020).

Perilaku SADARI sebaiknya dilakukan secara rutin setiap bulannya pada hari ke-sepuluh, (terhitung sejak hari-pertama haid) (Aprianti et al., 2022). Apabila melakukan SADARI secara rutin, wanita akan mampu mendeteksi adanya perubahan dan mengenali apabila terdapat gejala yang ada pada payudara (Ningrum & Rahayu, 2021). *American Cancer Society* menganjurkan bagi semua wanita untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Perilaku ini dianjurkan sejak wanita tersebut telah memasuki usia 20 tahun, karena pada usia tersebut dianggap efektif untuk melakukan deteksi dini (Maulidia et al., 2022). Selama ini ibu-ibu dan wanita usia subur lain di Desa Tawang belum pernah mendapatkan informasi dan edukasi tentang kanker payudara dan cara deteksi dini serta pencegahannya, sehingga ibu-ibu tim PKK ingin mendapatkan informasi yang jelas tentang kanker payudara.

Perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan, ketersediaan informasi, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan (Arafah & Notobroto, 2017). Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku deteksi dini SADARI (Fatimah, 2018). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Simanjuntak, yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara (Purba & Simanjuntak, 2019). Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku SADARI. Peningkatan perilaku SADARI bisa menjadi salah satu upaya deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara, sehingga dalam stadium awal bisa mendapatkan penanganan medis yang tepat. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan harapan kesembuhan dan meningkatkan harapan hidup, secara umum dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita di Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara di Indonesia yang mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Pada ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, tim penggerak PKK Desa Tawang membutuhkan komunikasi, informasi, edukasi tentang kanker payudara secara lengkap sehingga masyarakat bisa lebih memahami dengan benar dan melakukan kewaspadaan dengan melakukan deteksi dini kanker payudara dengan sadari dengan tepat. Jika seseorang memiliki pengetahuan SADARI yang baik maka perilaku SADARI dapat dilakukan dengan baik dan dapat bertahan lama (Latifiani, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami tim pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang kanker payudara kepada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga PKK) di wilayah Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo..

## METODE PELAKSANAAN

Solusi kegiatan yang dilakukan berdasarkan permasalahan diatas adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu PKK dan wanita usia subur di Desa Tawang dengan cara pemberian edukasi mengenai kanker payudara dan pelatihan deteksi dini kanker payudara (SADARI). Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Karanganyar. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada bulan Desember hingga Januari 2024. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari Yuli Kusumawati sebagai ketua tim dengan tugas sebagai koordinator pelaksana dan pemberi edukasi kesehatan, Dea Amana sebagai anggota dengan tugas berkoordinasi dengan ketua PKK dan Kepala Desa Tawang, Nurizka sebagai anggota dengan tugas membantu pelaksanaan pengabdian dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan, Siti Zulaekah sebagai anggota dengan tugas menyiapkan media dan materi yang akan digunakan saat edukasi kesehatan.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap dari bulan Desember hingga bulan Januari 2024. Kegiatan tersebut dimulai dengan kegiatan analisis situasi yang dilakukan pada 20 Desember 2023. Analisis situasi dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat setempat dan tokoh masyarakat setempat, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi pengetahuan masyarakat tentang topik yang akan dibahas dalam pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, pada tanggal 21-22 Desember 2023 dilaksanakan koordinasi tim pengabdian masyarakat, koordinasi ini untuk mendiskusikan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan. Selanjutnya, pada tanggal 23-25 Desember 2023 dilaksanakan penyusunan rencana kegiatan dimana hal ini kami mulai mempertimbangkan materi apa yang sesuai dengan kondisi kesehatan di masyarakat setempat, media yang sesuai, dan sasaran yang sesuai untuk diberikan penyuluhan kesehatan tersebut.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 28 Desember 2023 dengan melakukan koordinasi tim pengabdian masyarakat dengan Kepala Desa dan Ketua PKK serta Tim Penggerak PKK. Koordinasi yang dilakukan meliputi perizinan, pemilihan sasaran, pemilihan tempat dilaksanakannya pengabdian, dan hal apa saja yang perlu disiapkan oleh desa setempat untuk mendukung keberlangsungan pengabdian masyarakat ini. Setelah itu dilaksanakan sosialisasi program perencanaan kegiatan dengan Ketua Tim Penggerak PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2023, dalam hal ini sebelum memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, kami juga memberikan gambaran materi pengetahuan yang akan di sampaikan kepada Ketua Tim Penggerak PKK. Pada tanggal 1-10 Januari 2024 dilakukan penyusunan instrumen dan media publikasi, penyusunan materi, lembar *informed consent*, *post-test* dan *pre-test*. Media publikasi yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan ini adalah pamflet dan Power Point (PPT). Kegiatan terakhir yakni pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024.

## Sosialisasi dan Edukasi

Tim pengabdian mengadakan sesi sosialisasi dan edukasi tentang kanker payudara di lingkungan masyarakat setempat. Materi akan mencakup informasi tentang faktor risiko, gejala awal, metode deteksi dini, dan pentingnya pemeriksaan rutin. Materi ditampilkan melalui ppt

yang didukung dengan pamflet yang dibagikan kepada masyarakat dan penyampaian materi akan disampaikan secara langsung.

### **Pelatihan Deteksi Dini**

Tim pengabdian akan menyelenggarakan sesi pelatihan praktis tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau pemeriksaan payudara klinik (SADARI/SADANIS). Ini akan melibatkan demonstrasi dan latihan langsung oleh peserta. Hal ini dipandu oleh tim pengabdian dan juga diikuti langsung oleh para peserta. Pada tahap ini, tim menyediakan materi edukasi berupa brosur, pamflet, dan media cetak lainnya yang berisikan materi kanker payudara untuk dibagikan kepada peserta dan masyarakat umum.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan monitoring saat pengabdian dilaksanakan dan evaluasi setelah pengabdian dilakukan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan guna melihat seberapa jauh pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dan melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Untuk menilai perbedaan tersebut, tim pengabdian menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan pertama adalah sosialisasi dan edukasi dengan penyampaian materi tentang pengertian kanker payudara, faktor risiko penyakit kanker payudara, penyebab kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, metode deteksi dini dan pencegahannya, serta pentingnya pemeriksaan rutin. Peserta antusias dan aktif dalam bertanya terhadap hal-hal yang kurang dipahami dalam materi tersebut. Pemberian materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara pada ibu-ibu maupun wanita usia subur di Desa Tawang, Kecamatan Weru sehingga mengurangi angka kematian akibat kanker payudara. Peningkatan pengetahuan merupakan faktor yang penting dan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini diharapkan kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini semakin meningkat ketika pengetahuan dan informasi yang dimiliki masyarakat tepat. Sehingga diharapkan dapat menemukan kanker payudara masih dalam stadium awal dan belum stadium lanjut sehingga meningkatkan tingkat kesembuhan pada pasien.

Semua masyarakat antusias terhadap penyampaian materi yang dibawakan oleh peserta pelaksana pengabdian masyarakat ([Gambar 1](#)). Program kegiatan kedua adalah melakukan pelatihan deteksi dini. Pelatihan ini dipandu oleh tim pengabdian mengenai tata cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pada sesi ini diberikan materi dan praktik tentang pengertian SADARI, manfaat SADARI, cara melakukan SADARI, kapan SADARI sebaiknya dilakukan, kemudian tanda yang ditemukan, dan kapan harus periksa ke dokter. Peserta mengikuti acara ini dengan baik serta antusias sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Pelatihan dengan praktik ini diharapkan dapat membuat peserta lebih paham tentang cara melakukan SADARI sehingga ketika akan melakukan praktik sendiri keterampilan SADARI, peserta lebih

percaya diri. Selanjutnya tim pengabdian akan memberikan brosur dan pamflet mengenai kanker payudara yang dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi masyarakat.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Menggunakan Media Power Point Kepada Masyarakat

Pada kegiatan kedua diuraikan tentang pelaksanaan pelatihan deteksi dini SADARI yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian dan dipraktikkan secara langsung menggunakan alat peraga. Selain itu, pada kegiatan kedua ini tim juga memberikan materi berupa panduan deteksi dini kanker payudara dengan gerakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Materi tersebut tertuang dalam pamflet yang dibagikan kepada masyarakat dan media Power Point untuk membantu menjelaskan materi.

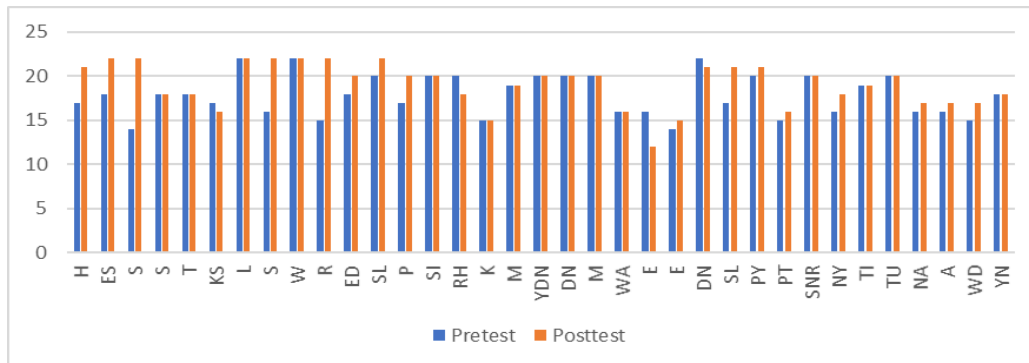


**Gambar 2.** Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) dan pembagian pamflet kepada masyarakat

Pelatihan deteksi dini (SADARI). Pelatihan ini dipandu oleh tim pengabdian mengenai tata cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (**Gambar 2**). Pada sesi ini diberikan materi dan praktik tentang pengertian SADARI, manfaat SADARI, cara melakukan SADARI, kapan SADARI sebaiknya dilakukan, kemudian tanda yang ditemukan, dan kapan harus periksa ke dokter. Peserta mengikuti acara ini dengan baik serta antusias sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Pelatihan dengan praktik ini diharapkan dapat membuat peserta lebih paham tentang cara melakukan SADARI sehingga ketika akan melakukan praktik sendiri keterampilan SADARI, peserta lebih percaya diri (**Puspitasari et al., 2019**). Selanjutnya tim pengabdian akan memberikan pamflet mengenai kanker payudara yang dapat digunakan sebagai panduan bagi masyarakat. Pemberian pamflet diberikan sebanyak 35 kepada peserta ibu-ibu PKK dan wanita usia subur.

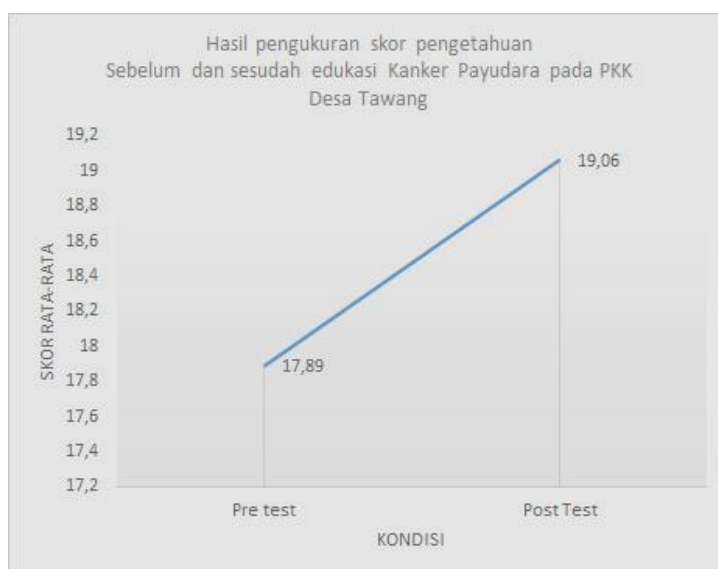
Pendistribusian materi edukasi berupa pamflet. Pamflet ini berisikan edukasi mengenai kanker payudara seperti faktor risiko (**Gambar 2**), gejala, dan panduan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selain itu, pamflet ini juga bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran dan sebagai dukungan berupa informasi. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat kita dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu PKK tentang apa itu kanker payudara, gejala dan faktor risiko apa saja yang biasanya dialami para wanita apabila terkena kanker payudara. Pamflet ini juga berisikan dukungan dan bantuan kepada anggota keluarga untuk mengenali kanker payudara dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang terkena kanker payudara.



**Gambar 3.** Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di Desa Tawang

Hasil skor pre-test dan post-test mengenai pengetahuan terkait perilaku SADARI dan kanker payudara pada ibu-ibu kader PKK sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Kuesioner diberikan kepada 35 peserta dimana seluruh peserta mengisi kuesioner sampai selesai (Gambar 1). Nilai minimal yang didapatkan pada hasil pre-test didapatkan sebesar 14 dan 12 pada post-test, sedangkan nilai maksimal pada kedua test mendapatkan hasil yang sama yaitu sebesar 22. Kuesioner ini diberikan pada ibu-ibu kader PKK dengan usia paling tua 70 tahun dan 31 tahun dengan usia paling muda.



**Gambar 4.** Hasil Analisis Statistik rata-rata pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Tawang

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, pengetahuan tentang kanker payudara di Desa Tawang memperlihatkan adanya peningkatan setelah mengikuti edukasi dan pelatihan berdasarkan hasil pencapaian *pre-test* dan *post-test*nya. Didapatkan nilai rata-rata *pre-test* dan

*post-test* yakni sebesar 17.89 dan 19.06. Analisis menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perbedaan rata-rata tes sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai signifikan yang didapatkan pada hasil paired sample test yakni 0.007, hal ini menandakan bahwa hasil yang didapatkan signifikan karena  $\text{sig} < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pada ibu-ibu dan wanita subur di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan ini memberikan manfaat yang baik terhadap ibu-ibu di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo sehingga diharapkan akan meningkatkan kesadaran perilaku SADARI di kalangan ibu-ibu dan wanita subur.

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara pada ibu-ibu PKK di Desa Tawang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Peningkatan kemampuan masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dan deteksi dini SADARI dapat menjadi salah satu upaya dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Selain itu juga dapat meningkatkan angka harapan hidup wanita untuk terbebas dari kanker payudara. Adanya kegiatan ini, diharapkan tim penggerak PKK dapat melakukan penyebarluasan informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker. Keterbatasan yang kami temui dalam kegiatan ini adalah sasaran edukasi kesehatan, dimana sasaran hanya kepada ibu-ibu kader PKK. Alangkah baiknya pemberian edukasi kesehatan bisa dilakukan dengan sasaran yang lebih luas dengan melibatkan remaja wanita yang tidak terfokus hanya pada organisasi masyarakat PKK. Sasaran remaja wanita juga dapat dianggap sebagai bentuk kewaspadaan terhadap kejadian kanker payudara. Kami berharap untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat merealisasikan dan memperbaiki keterbatasan pada pengabdian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Tawang atas izin yang telah diberikan melakukan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada Bidan Desa dan Tim Penggerak PKK Desa Tawang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dana yang telah diberikan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amila, Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswa SMA Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29–40.
- Aprianti, S., Erika, & Kurniawan, D. (2022). Effect of Breast Cancer Detection Application on Improving Knowledge of Early Detection of Breast Cancer (BSE) Among Adolescents. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(5), 437. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i5.637>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143–153.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2022*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.



[https://satudata.sukoharjokab.go.id/uploads/publikasi/Profil\\_Kesehatan\\_Kabupaten\\_Sukoharjo\\_2022.pdf](https://satudata.sukoharjokab.go.id/uploads/publikasi/Profil_Kesehatan_Kabupaten_Sukoharjo_2022.pdf)

- Fatimah, H. R. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022, February 2). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Latifiani, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110.
- Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 21(3), 162–168. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.162-168>
- Ningrum, M. P., & Rahayu, RR. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *IJPHN: Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160–166.
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59–68.
- Roslianti, E., Srinayanti, Y., & Sunarni, N. (2022). Edukasi SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Ciamis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 470–473. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi>
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving Knowledge About Breast Cancer and Breast SelfExamination in Female Nigerian Adolescents Using Peer Education: A Pre-Post Interventional Study. *BMC Women’s Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>